

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Satu di antara pelaksanaan pendidikan yang berjalan di Indonesia adalah model pendidikan sekolah asrama (*boarding school*). Model seperti ini telah berjalan di beberapa institusi pendidikan, seperti di pesantren, Taruna Nusantara, dan sekolah kedinasan. *Boarding School* ialah *a school where children can live during the school year*,<sup>1</sup> kalau diartikan dalam bahasa Indonesia maknanya adalah sekolah dimana siswa-siswi bisa tinggal di asrama selama masa sekolah. Menurut Arsy Karima Zahra definisi *Boarding School* ialah sistem sekolah berasrama yang di dalamnya terdapat peserta didik, para guru, dan pengelola sekolah dalam kurun waktu tertentu, biasanya satu semester diselingi dengan berlibur satu bulan sampai menamatkan sekolahnya.<sup>2</sup> Ada beberapa hal yang sangat vital dalam sekolah berasrama, seperti peraturan, pengelola, kehidupan beragama, kedisiplinan, serta fasilitas yang memadai.

Di antara beberapa hal yang tersebut di atas kehidupan beragama adalah salah satu yang sangat penting, karena agama merupakan pedoman hidup bagi setiap pemeluknya, sehingga sangat wajar apabila seseorang memiliki kehidupan agama yang baik maka akan berdampak positif pada aspek kehidupan lainnya, seperti tanggung jawab, rasa persaudaraan, saling menghormati serta

---

<sup>1</sup>Oxford University Press, *OXFORD Advanced Learner's Dictionary*, Eight Edition International Student's Edition, (Oxford Writer, 2010), h. 151.

<sup>2</sup>Hetty Rusyanti, "*Boarding School* dan Pengertian *Boarding School*" <http://www.kajian-teori.com>, 06 Januari 2018.

kehidupan sosial yang lainnya. Rasa persaudaraan ini kita kenal dalam Islam dengan istilah *ukhuwah* dan cinta. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Dr. Abdullah Nashih Ulwan, yang mengatakan bahwa *ukhuwah islamiyah* adalah ikatan kejiwaan yang melahirkan perasaan yang mendalam dengan kelembutan, cinta dan sikap hormat kepada setiap orang yang sama-sama diikat dengan akidah Islamiah, iman dan takwa.<sup>3</sup>

Satuan Pendidikan Kerjasama (SPK) SMAN Banua Kalimantan Selatan *Bilingual Boarding School* merupakan sekolah yang menerapkan pendidikan sekolah asrama. Ada berbagai siswa dari berbagai daerah di Kalimantan Selatan yang tinggal di sekolah ini, tentu dengan keragaman budaya dan karakter masing-masing dari mereka. Begitu juga dari sisi heterogenitas keagamaan yang ada di sekolah ini, ada peserta didik yang berlatar belakang pengikut kelompok (jama'ah) dalam satu agama yang berbeda, seperti *Muhammadiyah* dan *Nahdatul Ulama'*, ada juga pengikut *Mazhab* yang berbeda, yaitu *Mazhab Hanafi* dan *Mazhab Syafi'i*, demikianlah keragaman sesama umat Islam. Begitupun keragaman antar agama juga ditemukan dalam sekolah ini, karena siswanya terdiri dari beberapa penganut agama yang berbeda, ada yang beragama Islam, Kristen, Hindu dan Katolik.

Keragaman yang ada pada SMAN Banua inilah yang menarik untuk dilakukan penelitian dari sisi pembinaan keagamaan Islam atas sikap toleransi. Maksudnya adalah bagaimana pembinaan keagamaan Islam ini bisa memberikan

---

<sup>3</sup>Abdullah Nashih Ulwan, *Pendidikan Anak Menurut Islam*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 1990), h. 5.

dampak positif terhadap sikap toleransi. Dengan kata lain Perlunya pemahaman yang baik atas keberagaman yang ada, sehingga terciptanya suasana yang saling menghargai antara satu dengan yang lainnya ataupun kelompok satu dengan yang lainnya. Apabila pemahaman terhadap keberagaman tidak baik maka akan sangat mungkin terjadi kesalahpahaman atau sikap yang tidak bisa menghargai pilihan orang lain (intoleransi).

Ada perbedaan keagamaan yang belum dipahami dengan baik di kalangan siswa, di antaranya adalah masalah *zikir* dan *wirid*, beberapa tahun yang lalu tepatnya pada tahun 2015 dan tahun-tahun sebelumnya, *zikir* dan *wirid* yang digunakan setelah shalat lima waktu itu sedikit berbeda dengan *wirid* setelah shalat di masjid-masjid yang pada umumnya digunakan di Kalimantan Selatan, kemudian *wirid* ini menimbulkan pro dan kontra di lingkungan sekolah dan pada akhirnya *wirid* yang seperti ini ditiadakan, dan kembali sama seperti yang ada di masjid pada umumnya.<sup>4</sup> Selanjutnya berkaitan dengan amaliyah keagamaan, yaitu peringatan malam *nisfu sya'ban*. Sebagian siswa menganggap tidak perlu ada peringatan malam *nisfu sya'ban* dengan argumentasi bahwa hadis yang menjelaskan amalan itu masih dipertanyakan, sebagian yang lain melakukan amaliyah malam *nisfu sya'ban* karena meyakini bahwa itu adalah bagian dari sunnah, sehingga ada beberapa siswa yg terpaksa melakukan amaliyah tersebut karena perasaan tidak enak terhadap yang lainnya, bukan dari kemantapan hati yang meyakini kebenaran amaliyah tersebut.

---

<sup>4</sup>Wawancara dengan Dra. Hj. Siti Hapsah, M.Pd, Waka. Kurikulum SPK SMAN Banua Kalimantan Selatan *bilingual boarding school* 2011-2017, 27 September 2016.

Beberapa fenomena di atas menjadi pertimbangan atas urgensinya pembinaan keagamaan Islam itu dilakukan, selain itu peneliti berpendapat bahwa memang perlunya pembinaan keagamaan Islam di SMAN Banua karena berdasarkan informasi dari ibu Santy Rahayu (staf kesiswaan SMAN Banua) mengatakan bahwa sebagian besar peserta didik di SMAN Banua bukan alumnus dari pesantren ataupun *Madarasah Tsanawiyah*.<sup>5</sup> Demikianlah beberapa fenomena keagamaan Islam dan hal-hal yang mengilhami penulis untuk melakukan penelitian dengan judul “pembinaan keagamaan Islam dan sikap toleransi pada siswa SMAN Banua Kalimantan Selatan *Bilingual Boarding School*”.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka fokus penelitiannya adalah bagaimana pembinaan keagamaan Islam dalam membangun sikap toleransi pada siswa SMAN Banua Kalimantan Selatan *Bilingual Boarding School*. Untuk membatasi kajian penelitian ini, penulis memberikan pertanyaan penelitian yang lebih spesifik sebagaimana berikut :

1. Bagaimana kebijakan dasar pembinaan keagamaan Islam pada siswa SMAN Banua Kalimantan Selatan *Bilingual Boarding School*?
2. Bagaimana perilaku keagamaan Islam dan sikap toleransi siswa SMAN Banua Kalimantan Selatan *Bilingual Boarding School*?

---

<sup>5</sup>Wawancara dengan Santy Rahayu, Staf kesiswaan SPK SMAN Banua Kalimantan Selatan *bilingual boarding school*, 07 Februari 2018.

3. Apa saja yang menjadi pendorong dan penghambat pembinaan keagamaan Islam dan sikap toleransi siswa SMAN Banua Kalimantan Selatan *Bilingual Boarding School*?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pertanyaan penelitian di atas, maka tujuan penelitiannya adalah sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan kebijakan dasar pembinaan keagamaan Islam pada siswa SMAN Banua Kalimantan Selatan *Bilingual Boarding School*
2. Untuk mengetahui perilaku keagamaan dan sikap toleransi Siswa SMAN Banua Kalimantan Selatan *Bilingual Boarding School*.
3. Untuk mengidentifikasi apa saja yang menjadi pendorong dan penghambat pembinaan keagamaan Islam dan sikap toleransi siswa SMAN Banua Kalimantan Selatan *Bilingual Boarding School*.

### **D. Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan penelitian ini dapat dilihat dari dua hal, yaitu kegunaan secara teoritis dan kegunaan secara praktis:

1. Kegunaan secara teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan kajian pengetahuan bagi semua untuk menambah wawasan dalam bidang pendidikan terutama mengenai pembinaan keagamaan Islam dan sikap toleransi secara umum dan secara khusus bagi para siswa.

## 2. Kegunaan secara praktis

- a. Bagi sekolah khususnya dewan guru dan para pembina asrama di SPK SMAN Banua Kalimantan Selatan *Bilingual Boarding School*, penelitian ini akan menyuguhkan informasi yang *real* mengenai pelaksanaan pembinaan keagamaan Islam dan sikap toleransi di sekolah ini. Sehingga bisa diketahui sejauh mana efektifitas program pembinaan keagamaan Islam dan sikap toleransi tersebut.
- b. Penelitian ini juga diharapkan mampu menjadi bahan pertimbangan dalam evaluasi program pembinaan keagamaan Islam dan sikap toleransi di SPK SMAN Banua Kalimantan Selatan *Bilingual Boarding School*.
- c. Penelitian ini juga diharapkan mampu menggambarkan bagaimana prototipe pembina asrama ideal yang dibutuhkan oleh SPK SMAN Banua Kalimantan Selatan *Bilingual Boarding School*.
- d. Bagi masyarakat, penelitian ini akan memberikan informasi pemikiran terhadap pelaksanaan pembinaan keagamaan Islam dan sikap toleransi.
- e. Sebagai bahan rujukan khususnya bagi penulis untuk menambah wawasan keilmuan yang berkenaan dengan pembinaan keagamaan Islam dan sikap toleransi.

## **E. Definisi Istilah**

Definisi istilah dimaksudkan untuk menghindari kesalahan pemahaman dan perbedaan penafsiran yang berkaitan dengan istilah-istilah dalam judul penelitian ini. Sesuai dengan judul, yaitu “pembinaan keagamaan Islam dan sikap toleransi pada siswa SMAN Banua Kalimantan Selatan *Bilingual*

*Boarding School*’ maka definisi istilah yang perlu dijelaskan adalah sebagai berikut :

1) Pembinaan

Adapun yang penulis maksud dengan pembinaan di sini adalah pengarahan dan pengembangan pengetahuan, sikap dan kecakapan. Diarahkan dari yang belum mengerti sehingga jadi mengerti dan dikembangkan secara bertahap baik sikap maupun kecakapan ke arah yang lebih baik.

2) Keagamaan Islam

Adapun yang penulis maksud dengan keagamaan Islam di sini berarti semua hal yang berkaitan dengan proses kehidupan beragama Islam, atau praktek keagamaan Islam. Ruang lingkup pembinaan keagamaan Islam yang diteliti meliputi tiga hal, yaitu ibadah, aqidah dan akhlak.

3) Sikap Toleransi

Adapun yang penulis maksud dengan sikap toleransi di sini adalah harmonis dalam keanekaragaman seperti agama dan budaya, sikap menghargai perbedaan, dan memberi kebebasan pilihan maupun kebebasan berpendapat.

4) SMAN Banua Kalimantan Selatan *Bilingual Boarding School*

SMAN Banua Kalimantan Selatan *Bilingual Boarding School* merupakan salah satu sekolah menengah atas di Kalimantan Selatan yang menjadi lokasi dalam penelitian ini.

## F. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan beberapa penelitian yang telah dilakukan oleh orang lain yang relevan dengan masalah penelitian yang sedang dilakukan. Beberapa penelitian itu antara lain adalah sebagai berikut:

Rofiqah, dalam tesisnya yang berjudul “penanaman sikap toleransi beragama dalam pendidikan agama (studi atas agama Islam, Kristen, dan Katolik di SMK YPKK 2 Seleman Yogyakarta)” yang merupakan tesisnya pada program pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015. Dalam tesis tersebut diuraikan bagaimana penanaman sikap toleransi beragama dalam pendidikan agama di SMK YPKK 2 Seleman Yogyakarta, yaitu penanaman sikap toleransi beragama dalam pendidikan agama Islam, sikap toleransi beragama dalam pendidikan agama Kristen dan sikap toleransi beragama dalam pendidikan agama Katolik. Penelitian ini sejalan dengan apa yang akan penulis lakukan terutama dari pendekatan penelitiannya yaitu berkenaan dengan sikap toleransi, Namun bedanya kalau penelitian tersebut ruang lingkupnya hanya pada toleransi beragama sedangkan dalam rencana penelitian ini ruang lingkupnya lebih luas, karena juga mencakup pembinaan keagamaan Islam pada siswa di SMAN Banua Kalimantan Selatan *Bilingual Boarding School*.

Zarif Nureliyev, dalam tesisnya yang berjudul “Peran Manajer Asrama dalam Menanamkan Karakter Tanggung Jawab Peserta Didik di SMA Negeri Banua Kalimantan Selatan *Bilingual Boarding School*”. yang merupakan tesisnya pada Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pancasetia Banjarmasin Program Studi Manajemen Pendidikan Magister Manajemen tahun 2016. dalam tesis



tersebut diuraikan tentang startegi kepemimpinan dan managemen pendidikan, terutama peran manajer asrama dalam menanamkan karakter tanggung jawab peserta didik di SMA Negeri Banua Kalimantan Selatan *Bilingual Boarding School*. Penelitian ini sejalan dengan apa yang akan penulis lakukan terutama dari objek penelitiannya, Namun bedanya kalau penelitian tersebut mengenai kepemimpinan dan managerial serta strategi yang diperankan oleh manajer asrama dalam menanamkan karakter tanggung jawab peserta didik di SMA Negeri Banua Kalimantan Selatan *Bilingual Boarding School*, sedangkan dalam penelitian ini akan membahas secara khusus pada ruang lingkup pembinaan keagamaan Islam dan sikap toleransi pada siswa di SMAN Banua Kalimantan Selatan *Bilingual Boarding School*.

Dodi Tarmizi, dalam tesisnya yang berjudul “Efektifitas Program Ekskul Rohis Dan TPA Dalam Pembinaan Perilaku Siswa DI SMKN 2 Palembang” yang merupakan tesisnya pada Pascasarjana UIN Raden Fatah Palembang program studi Pendidikan Agama Islam tahun 2015. Dalam tesis tersebut diuraikan tentang bagaimana efektifitas program Ekskul Rohis Dan TPA Dalam Pembinaan Perilaku Siswa. Penelitian ini dinilai cukup relevan dengan penelitian yang dilakukan, sebab berkenaan dengan pembinaan terhadap siswa di sekolah menengah atas. Namun jika penelitian tersebut fokus pada penelitian program ekstrakurikuler keagamaan ROHIS dan TPA dalam pembinaan perilaku keagamaan siswa di sekolah sedangkan dalam rencana penelitian ini akan membahas secara khusus pada ruang lingkup pembinaan keagamaan Islam dan

sikap toleransi pada siswa di SMAN Banua Kalimantan Selatan *Bilingual Boarding School*.

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu sebagaimana yang telah penulis sebutkan di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa beberapa penelitian tersebut di atas cukup relevan dengan masalah penelitian yang dilakukan. Selain itu, penulis juga menyimpulkan bahwa penelitian yang dilakukan ini berbeda dalam pengambilan segmentasi kajian penelitiannya dengan penelitian-penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya.

#### **G. Sistematika Penulisan**

Hasil penelitian ini akan disajikan dalam lima (5) bab pembahasan dengan sistematika penulisan sebagai berikut :

Bab *pertama* berisi pendahuluan yang menguraikan latar belakang, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu, dan sistematika pembahasan.

Bab *kedua* yaitu mengenai kerangka teoretis, meliputi dari teori pembinaan keagamaan Islam yaitu pengertian pembinaan keagamaan, tujuan pembinaan keagamaan, fungsi pembinaan keagamaan, pedoman pembinaan keagamaan, metode pembinaan keagamaan, perilaku keagamaan, makna toleransi, toleransi beragama dan toleransi sosial serta *ukhuwah Islamiyah*.

Bab *ketiga* akan menguraikan tentang metode penelitian, meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data dan pengecekan keabsahan data.

Bab *keempat* merupakan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pembinaan keagamaan Islam dan sikap toleransi pada siswa SPK SMAN BANUA Kalimantan Selatan *Bilingual Boarding School* yang terdiri dari gambaran umum lokasi penelitian, sajian data dan sekaligus analisis data.

Tesis ini diakhiri dengan bab *kelima* yaitu penutup, meliputi kesimpulan, saran-saran dan lampiran.